

PENGARUH KONSUMSI MINUMAN KUNYIT ASAM TERHADAP LAMA PENYATUAN LUKA PERINEUM IBU NIFAS

Dewi Susanti¹

¹Program Studi Kebidanan STIKES Griya Husada Sumbawa
e-mail: dewi.susanti00.ds@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsumsi minuman kunyit asam terhadap lama penyatuan luka perineum dan jumlah bakteri di perineum ibu nifas. Angka kejadian luka perineum tergolong tinggi, dari total 1.951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mengalami luka perineum; 28% karena episiotomi dan 29% karena ruptur spontan. Infeksi pada luka episiotomi tergolong tinggi yakni sebesar 7,1 %. Minuman kunyit asam merupakan minuman yang terbuat dari kunyit, asam jawa, gula merah dan air. Khasiat anti inflamasi, antioksidan dan antibakteri dalam minuman kunyit asam dapat membantu mempercepat lama penyatuan luka perineum. Penelitian ini adalah penelitian *true eksperimental* dengan desain *Posstest Control Trial*. Sampel berjumlah 28 ibu nifas dengan luka perineum. Adapun hasil penelitian adalah rata-rata lama penyatuan luka untuk kelompok perlakuan (responden diberi minuman kunyit asam) adalah 6,2 hari. Rata-rata lama penyatuan luka untuk kelompok kontrol adalah 8,42 hari. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,001 < 0,05$, sehingga ada pengaruh konsumsi kunyit asam terhadap lama penyatuan luka perineum.

Kata Kunci: Kunyit asam, penyatuan luka perineum, ibu nifas

A. PENDAHULUAN

Angka kejadian ruptur perineum tergolong tinggi, dari total 1.951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mengalami ruptur perineum; 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan. Dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu antara lain infeksi pada ruptur perineum. Penelitian yang dilakukan oleh Romi (2009) di RSUP. H. Adam Malik dan RSUD. Dr. Pringadi Medan menunjukkan kejadian Infeksi pada luka episiotomi tergolong tinggi. 3 orang ibu dari 42 (7,1 %) ibu

postpartum dengan luka episiotomi mengalami infeksi.

Dampak lain dari ruptur perineum bagi ibu nifas adalah ketidaknyamanan dan rasa nyeri. Hal ini akan mengganggu aktifitas ibu dalam mengurus dirinya dan bayannya. Terdapat bukti – bukti tentang perubahan kualitas hidup yang dialami oleh ibu selama periode *postpartum*. Secara teratur serangkaian gejala psikologis maupun fisik seperti keterbatasan fisik, kelelahan dan nyeri. Meskipun gejala ini sering dianggap sebagai sementara atau tidak menetap,

namun hal ini sangat berkaitan dengan penilaian kualitas hidup ibu *postpartum*. Efek luka perineum setelah persalinan dapat menyebabkan ibu *postpartum* merasa tidak nyaman khususnya pada daerah perineum akibat dari luka robekan jahitan perineum.

Pemakaian dan pendayagunaan obat tradisional di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Obat-obatan tradisional telah banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif pengobatan selain obat kimia. Kunyit sudah terbukti secara signifikan sebagai anti inflamasi, antioksidan, anti karsinogenik, anti infeksi dan anti koagulan (Akbik dkk, 2014). Kunyit juga telah terbukti secara signifikan memiliki sifat penyembuhan luka. Kunyit bekerja pada berbagai tahap untuk mempercepat penyembuhan luka. Penelitian Ferrara (2005) menunjukkan bahwa asam jawa mempunyai aktivitas antibakteri, anti-peradangan, analgesik dan aktivitas antioksidan. Buah asam jawa dapat mempercepat penyembuhan luka terbuka dengan cara meningkatkan kontraksi luka dan mempercepat migrasi sel epitel dibawah luka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngesrep pada tanggal 20 Juli 2015, terdapat 140

ibu yang bersalin di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep dari bulan Januari-Juni 2015. Dari 140 ibu tersebut 97 diantaranya (69,28%) ibu mengalami luka peineum dan 1 diantaranya mengalami infeksi luka perineum sehingga. Sedangkan di Puskesmas Srongol, dari 37 persalinan di puskesmas dari Januari-Juni 2016 terdapat 29 ibu (76,31%) mengalami luka perineum. Angka ini menunjukkan sebagian besar ibu yang bersalin di Puskesmas Ngesrep dan Srongol mengalami luka pada perineum mereka.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain *quasi experiment*. Rancangan penelitian adalah *Posttest only Control Trial*. *Posttest only control trial* merupakan penelitian yang membandingkan hasil intervensi dengan satu kelompok kontrol yang serupa.

Penelitian dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Ngesrep dan Puskesmas Srongol, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017.

Total sampel pada penelitian ini terdiri dari 28 ibu nifas yang terbagi

dalam 2 kelompok yaitu 14 responden pada kelompok perlakuan dan 14 responden pada kelompok kontrol. Sampel didapatkan dengan menggunakan rumus sampel untuk menguji dua rata-rata independen. Teknik pengambilan sampel adalah *consecutive sampling* (sampling kuota) dimana semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi.

Teknik sampling yang digunakan *computerized randomization*, yakni melakukan randomisasi untuk membagi kelompok sampel menggunakan *microsoft excel* di komputer. Kriteria Inklusi: Bersedia menjadi responden penelitian, ibu *postpartum* normal hari pertama, bersedia menerima intervensi dan pemeriksaan, ibu *postpartum* dengan luka perineum derajat 2 yang dijahit. Kriteria Eksklusi: Ibu dengan tingkat kepatuhan konsumsi kunyit asam kurang dari 100 % (dianggap *drop out*), dan menderita penyakit yang dapat menghambat penyembuhan luka (AIDS, ginjal dan penyakit hepatic).

Kelompok perlakuan diberikan intervensi berupa konsumsi minuman

kunyit asam dan perawatan perineum secara bersih kering. Kunyit asam yang digunakan terbuat dari kunyit/kunir (*Curcuma longa*) dan asam jawa (*Tamarindus indicae*). Kunyit asam diberikan dengan dosis kunyit 165 mg/KgBB sedangkan dosis asam jawa 1:3 berat kunyit. Jumlah air putih yang digunakan adalah 150 ml sebelum proses perebusan. Kunyit asam diminum setiap pagi hari setelah sarapan hingga luka perineum sembuh.

Kelompok kontrol mendapatkan perlakuan standar dari puskesmas berupa perawatan perineum secara bersih kering dan antibiotik oral (10 tablet amoxilin 500 mg) yang diminum 3 kali sehari. Sedangkan kelompok perlakuan mendapatkan perlakuan standar ditambah dengan konsumsi kunyit asam. Perawatan perineum dilakukan sendiri oleh responden, yakni dengan membersihkan perineum dengan air bersih, lalu dikeringkan dengan handuk bersih. Kondisi luka perineum adalah luka perineum derajat II yang dijahit.

Penilaian penyatuan luka perineum dinilai dengan menggunakan standar penilaian REEDA yang dibuat oleh Davidson (1974). Penilaian pada *aproximation* dilakukan oleh peneliti

bersama enumerator dengan acuan sebagai berikut:

Skala REEDA Penilaian Penyatuan Luka Perineum Pascasalin	
Nilai	Approximation(Penyatuanluka)
0	Tertutup
1	Jarak kulit 3 mm atau kurang
2	Terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan
3	Terdapat jarak antara kulit, lemak subkutan dan fascia

Teknik analisa yang digunakan adalah *t-test independent* untuk menganalisis beda mean 2 kelompok yang tidak berpasangan. Teknik analisa *t-test* ini digunakan untuk menganalisis pengaruh konsumsi minuman kunyit asam terhadap lama penyatuan luka perineum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Kelompok kasus pemberian		Kelompok kontra perawatan bersih		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
<u>Usia</u>						
<u>Responden</u>						
<20 tahun	3	37,5%	5	62,5%	8	28,5%
20-35 tahun	10	52,6%	9	47,4%	19	67,8%
>35 tahun	1	100%	0	0%	1	3,7%
Total	14	50%	14	50%	28	100%
<u>Paritas</u>						
Primipara	8	44,4%	10	55,6%	18	64,2%
Multipara	6	60%	4	40%	10	35,8%
Total	14	50%	14	50%	28	100%
<u>Jenis luka</u>						

Spontan	13	56,5%	10	43,5%	23	82,1%
Episiotomi	1	20%	4	80%	5	17,9%
Total	14	50%	14	50%	28	100%
<u>Status gizi</u>						
Kurus	1	100%	0	0%	1	3,6%
Normal	5	29,4%	12	70,6%	17	60,7%
Overweight	6	85,7%	1	14,3%	7	25%
Obesitas	2	66,7%	1	33,3%	3	10,7%
Total	14	50%	14	50%	28	100%
<u>Pola Istirahat</u>						
Cukup	8	40%	12	60%	20	71,4%
Kurang	6	75%	2	25%	8	28,6%
Total	14	50%	14	50%	28	100%
<u>Tingkat stres</u>						
Normal	5	33,3%	10	66,7%	15	53,6%
Depresi	9	69,2%	4	30,8%	13	46,4%
Total	14	50%	14	50%	28	100%
<u>Infeksi</u>						
Infeksi	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak infeksi	14	50%	14	50%	28	100%
Total	14	50%	14	50%	28	100%

2. Lama Penyatuan Luka Perineum Ibu Nifas

Lama penyatuan luka pada kelompok perlakuan dan kelompok control menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Lama Penyatuan Luka Perineum Ibu Nifas

Kelompok	Min	Mak	Mean	Standar Deviasi
<u>Aproximation</u>				
Perlakuan	5	8	6,21	1,12
Kontrol	5	12	8,42	1,74

Keterangan:

Min = Minimal Lama Penyatuan Luka

Mak = Maksimal Lama Penyatuan Luka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum pada kelompok perlakuan adalah 5 hari sedangkan pada kelompok kontrol adalah 5 hari. Nilai maksimum kelompok perlakuan adalah 8 hari sedangkan kelompok kontrol adalah 12 hari. Rata-rata lama penyatuan pada kelompok perlakuan adalah 6,21 hari, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 8,42 hari. Nilai standar deviasi kelompok perlakuan adalah 1,12 sedangkan nilai standar deviasi pada kelompok kontrol adalah 1,74.

3. Pengaruh Konsumsi Kunyit Asam terhadap Lama Penyatuan Luka Perineum Ibu Nifas

Adanya pengaruh penerapan konsumsi kunyit asam terhadap penyatuan luka Perineum ibu nifas yang dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Pengaruh Konsumsi Kunyit Asam terhadap Lama Penyatuan Luka Perineum Ibu Nifas

Kelompok	N	Mean	P Value
Minuman Kunyit	14	6,21	0,001
Asam Bersih Kering	14	8,42	
Total	28	100	

Untuk menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh konsumsi kunyit asam terhadap lama penyatuan luka

perineum menggunakan uji *t-test* tidak berpasangan. Uji ini dipakai karena sampel homogen dan normal. Jika nilai $\rho < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh. Hasil uji *t test* menunjukkan ada pengaruh konsumsi kunyit asam terhadap lama penyatuan luka perineum.

4. Pembahasan

Rata-rata lama penyatuan luka untuk kelompok perlakuan (responden diberi minuman kunyit asam) adalah 6,21 hari. Rata-rata lama penyatuan luka untuk kelompok kontrol adalah 8,42 hari. Rata-rata lama penyatuan luka lebih cepat bila dibandingkan dengan teori yang menyatakan penyatuan luka secara intensi primer dapat terjadi dalam 10-14 hari (Reeder, 2011).

Untuk menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh konsumsi kunyit asam terhadap lama penyatuan luka perineum menggunakan uji *t-test* tidak berpasangan. Uji ini dipakai karena sampel homogen dan normal. Hasil uji *t-test* menunjukkan sehingga ada pengaruh konsumsi kunyit asam terhadap lama penyatuan luka perineum.

Rata-rata lama penyatuan luka untuk kelompok perlakuan adalah 6,21 hari, dibulatkan menjadi 7 hari. Ibu nifas dengan luka perineum yang meminum minuman kunyit asam selama 7 hari dapat membantu mempercepat penyatuan luka perineum. Kunyit sudah terbukti secara signifikan sebagai anti inflamasi, antioksidan, anti karsinogenik, anti infeksi dan anti koagulan. Kunyit juga telah terbukti secara signifikan memiliki sifat penyembuhan luka. Kunyit bekerja pada berbagai tahap untuk mempercepat penyembuhan luka (Kumar, 2011).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan manfaat kunyit yang diberikan secara topikal terhadap penyembuhan luka. Kunyit dapat membantu mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan pada luka episiotomi. Olesan kunyit pada luka episiotomi dapat menjadi pengganti yang cocok untuk *Povidone-iodine* (Vabdanjani, 2012). Perbandingan rata-rata reepitalisasi, ketebalan epitel dan penciptaan kerak pada luka menunjukkan bahwa regenerasi sel lebih cepat 5-10 hari pada kulit yang diberikan kunyit secara topikal dibandingkan dengan yang tidak diberikan kunyit. Nano partikel PLGA

(*Poly Lactide Glucolide Acid*) encapsulating kunyit bisa lebih mempercepat penyembuhan luka (Nezhad, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya efek kunyit yang diberikan secara topikal, konsumsi kunyit juga berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka.

Penelitian farmakologis yang dilakukan oleh Perdana (2012) menunjukkan bahwa asam jawa sendiri mempunyai aktivitas antibakteri, anti inflamasi, dan aktivitas antioksidan. Aktivitas ini juga dapat membantu proses penyembuhan luka sehingga luka dapat sembuh lebih cepat. Asam jawa memiliki sifat antimikroba terhadap *Escherichia coli*, *Klebsiella pneumoniae*, *Salmonella paratyphi*, *Pseudomonas aeruginosa* dan *Staphylococcus aureus* yang merupakan agen etiologi pada infeksi saluran kemi (ISK), luka, radang paru-paru dan demam paratifoid (Daniyan, 2008). Sedangkan menurut Gayathri (2004) menyatakan bahwa buah asam jawa dapat mempercepat penyembuhan luka terbuka dengan cara meningkatkan kontraksi luka dan mempercepat migrasi sel epitel dibawah luka.

Kunyit asam memiliki pengaruh terhadap lama penyembuhan luka

perineum ibu nifas. Luka perineum ibu nifas yang mengkonsumsi minuman kunyit asam lebih cepat sembuh dibandingkan dengan luka perineum ibu nifas yang tidak mengkonsumsi minuman kunyit asam.

D. SIMPULAN

Ada pengaruh konsumsi minuman kunyit asam terhadap lama penyatuan luka perineum pada ibu nifas. Hasil uji *t test* menunjukkan nilai *p value* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh konsumsi kunyit asam terhadap lama penyatuan luka perineum.

Rata-rata lama penyatuan luka perineum pada ibu yang mengkonsumsi minuman kunyit asam adalah 6,21 hari. Oleh karena itu penulis menyarankan Ibu nifas dengan luka perineum untuk mengkonsumsi minuman kunyit asam selama 7 hari untuk mempercepat penyatuan luka perineum

E. DAFTAR PUSTAKA

Akbik, D., Ghadiri, M., Chrzanowski, W., Rohanizadeh, R. 2014. *Curcumin as Wound Healing*. Journal Life Sciences. 116 (1) : 1-7

Daniyan, S.Y. and Muhammad H.B. 2008. *Evaluation of The Antimicrobial Activities and Phytochemical Properties of Extracts of Tamarindus indica Against Some*

Diseases Causing Bacteria. Jurnal Biotechno. 7 (14): 451-463

Ferrara, L. 2005. *Antioxidant Activity of Tamarindus indica L*. Jurnal Ingredient Alimentary. 4 (6):13-15

Gayathri, G.N., Platel, K., Prakas, J., and Srinivasan, K. 2004. *Influence of Antioxidant Spces on The Retention of B-Caroten in Vegetables During Domestic Cooking Processes*. Jurnal Food and Chem. 84 (1): 35-43

Kumar, Anil., Dora, Jyotsna., dan Singh, Anup. 2011. *A Review on Space of Life Curcuma Longa (Turmeric)*. Interntional Journal of Applied Biologi and Pharmaceutical Technology. 2 (4): 371-379

Perdana,Ratna Karunia. 2012. *Aktivitas Analgetik Infusa Bua Asam Jawa (Tamarindus indica L.) pada Mencit*. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. Skripsi

Nezhad, Hosein R., Shahri, Nasser M., Rakshadeh, H. 2013. *The Important on Wound Repair on Rat*. Jurnal Annals of Biological Research, 2013, 4 (12): 123-128

Reeder, Martin dan Koniak Griffin. 2011. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga*. ECG :Jakarta.

Romi, Sim. 2009. *Kejadian Infeksi Luka Episiotomi dan Pola Bakteri pada Persalinan Normal di RSUP. H. Adam Malik dan RSUD. Dr. Pirngadi Medan*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Tesis.

Vabdanjani, S.A.E., Shafei, S.F., Mohebi, P., Deyhimi, M., Delazar,

A., Ghojazadeh, M., Malekpour, P.
2012 *Wound healing Benefits of
Curcumin for Perineal Repair after
Episiotomy: Results of an
Iranian Randomized Controlled Trial.*
Jurnal Life Sciences. 9 (4): 5536-
5541